

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Upaya tersebut dilakukan sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang no. 2 tahun 2003 mengenai jalur dan jenis pendidikan yang tercantum dalam pasal 13 yang berbunyi :

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk membantu dan mendidik peserta didik dalam mencari dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di

bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Seperti yang disebutkan pada tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja dan industri.
- d. Mempersiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik dengan menempuh sejumlah mata diklat baik teori maupun praktek. Materi yang diberikan benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dunia kerja/dunia industri. SMKN 3 Cimahi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tiga jurusan yaitu, Jurusan Tata Busana, Tata Boga dan Perhotelan.

Peserta didik yang memilih jurusan tata busana dituntut untuk menguasai kompetensi di bidang busana secara maksimal. Penguasaan kompetensi di bidang busana tidak terlepas dari kegiatan praktikum pembuatan busana. Kegiatan praktikum penting dilakukan sebagai latihan bagi peserta didik untuk mempraktekan teori-teori yang telah dipelajari, juga diperlukan agar peserta didik memperoleh pengalaman praktis dengan maksud mencoba teori baru dalam situasi dan kondisi yang aktual sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan produktif di bidang busana.

Pada saat melaksanakan praktikum peserta didik dilatih untuk terampil dalam melaksanakan atau mengerjakan setiap langkah kerja pembuatan busana sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Semakin sering melakukan latihan, maka peserta didik akan semakin terampil dalam setiap langkah pembuatan busana. Kecepatan dan kerapian dalam mengerjakan setiap langkah pembuatan busana merupakan ukuran peserta didik dalam pencapaian tujuan praktikum.

Berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kegiatan praktikum, maka diperlukan tingkat kedisiplinan yang tinggi dari setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan praktikum pembuatan busana. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana. Disiplin akan memudahkan siswa dalam melaksanakan praktikum secara tertib, terarah dan teratur. Disiplin kerja dalam melaksanakan kegiatan praktikum sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan peserta didik.

Sikap disiplin adalah sikap dimana seorang peserta didik bisa menempatkan diri untuk patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana di laboratorium. Maman Rachman (1999:168) mengungkapkan bahwa “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Sementara menurut pendapat Andi Rasdianah (1995:28) mengungkapkan bahwa “disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan

melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga, disiplin terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Disiplin diri (*self discipline*)

Disiplin diri merupakan disiplin pribadi seseorang yang tercermin dari pribadinya dalam melakukan tugas atau pekerjaannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh M. Jasin (1996:35) bahwa “disiplin diri merupakan disiplin yang dikembangkan atau di kontrol oleh diri sendiri”. Melalui disiplin diri, peserta didik memiliki rasa bertanggung jawab, sehingga dapat mengatur dan menempatkan dirinya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diterimanya.

2. Disiplin preventif

Disiplin preventif adalah disiplin yang ditujukan untuk mendorong atau memotivasi peserta didik untuk mentaati dan mengikuti berbagai standar dan peraturan yang telah ditetapkan, atas dasar kesadaran pribadinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Prabu Mangkunegara (2001:129) bahwa “disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh perusahaan”. Dengan disiplin preventif, peserta didik akan sepenuh hati atau atas dasar kesadaran pribadinya untuk mentaati atau mematuhi

tata tertib, norma dan peraturan yang berlaku pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diterimanya.

3. Disiplin korektif

Disiplin korektif merupakan disiplin yang ditujukan untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku supaya pelanggaran tersebut tidak terulang kembali. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hani Handoko (2001:208) bahwa “ disiplin korektif adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran lebih lanjut”. Dengan disiplin korektif, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kesalahan atau pelanggaran yang dilakukannya supaya tidak terulang kembali. Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya.

Soegeng prijodarminto (1993:16) berpendapat bahwa, “disiplin terbagi dalam tiga aspek yaitu sikap mental, pemahaman dan sikap kelakuan” diuraikan sebagai berikut:

1. Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian diri dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan perilaku, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
3. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam kaitannya dengan praktikum pembuatan busana, disiplin kerja dapat membantu peserta didik untuk dapat bekerja secara maksimal. Setiap peserta didik bekerja sesuai dengan langkah-langkah kerja, standar kerja dan aturan-aturan yang berlaku pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana.

Disiplin kerja pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana mencakup beberapa sikap, seperti sikap peserta didik terhadap tata tertib pelaksanaan praktikum, aturan penggunaan peralatan, sikap kerja dan pemanfaatan waktu pada saat kegiatan praktikum berlangsung. Sikap-sikap disiplin tersebut akan berdampak pada kelancaran dan pencapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan praktikum pembuatan busana di laboratorium tata busana.

Aturan pelaksanaan praktikum merupakan aturan yang harus ditaati peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan praktikum pembuatan busana. Tata tertib ini dimaksudkan agar peserta didik siap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan praktikum pembuatan busana di laboratorium tata busana.

Peserta didik harus mengikuti langkah kerja yang ditunjang dengan sikap dan cara kerja yang baik dalam pembuatan busana. Sikap ini mengacu pada sikap peserta didik yang harus memperhatikan keselamatan kerja. Penggunaan pakaian kerja dan kerapihan dalam berpakaian diperlukan untuk kelancaran dan kenyamanan peserta didik pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana.

Aturan penggunaan peralatan merupakan tata cara penggunaan peralatan yang harus dilakukan peserta didik pada saat melakukan langkah-langkah pengerjaan ketika melaksanakan praktikum pembuatan busana. Pemanfaatan waktu merupakan

upaya peserta didik dalam pencapaian setiap langkah-langkah pengerjaan, yaitu dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana. Sikap-sikap tersebut diterapkan pada setiap langkah pembuatan busana, pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana di laboratorium tata busana.

Dari uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai pendapat peserta didik tentang disiplin kerja di laboratorium pada saat praktikum pembuatan busana dengan melakukan penelitian pada peserta didik kelas x Bidang Keahlian Tata Busana SMKN 3 Cimahi.

B. PERUMUSAN MASALAH

Luasnya masalah dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan berfikir, tenaga dan waktu, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah yang akan dibahas, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2002:13) yaitu:

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah, menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan masalah ini juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka lingkup masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada pendapat peserta didik tentang disiplin kerja praktek pembuatan busana di laboratorium tata busana, meliputi:

- a. Disiplin kerja praktek berkaitan dengan perencanaan praktikum pembuatan busana, meliputi pemilihan model busana, mengambil ukuran atau menentukan ukuran badan, membuat pola, membuat rancangan bahan dan harga.
- b. Disiplin kerja praktek berkaitan dengan pelaksanaan praktikum pembuatan busana, meliputi pembuatan pola besar, meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan menjahit bagian-bagian busana, pengepasan busana, penyelesaian akhir busana.
- c. Disiplin kerja praktek berkaitan dengan tata tertib praktikum pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana, meliputi penggunaan laboratorium, ketepatan waktu, penggunaan pakaian kerja (jas lab), pemanfaatan waktu, penggunaan dan pemeliharaan peralatan.

Rumusan Masalah dimaksudkan untuk merumuskan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh masalah yang jelas. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana disiplin kerja praktek pembuatan busana di laboratorium tata busana pada peserta didik kelas x Bidang Keahlian Tata Busana SMKN 3 Cimahi. Dari pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pokok yaitu pendapat peserta didik tentang disiplin kerja praktek pembuatan busana di laboratorium tata busana.

Perumusan masalah di atas dijadikan judul skripsi sebagai berikut: “Pendapat Peserta Didik Tentang Disiplin Kerja Praktek Pembuatan Busana Di Laboratorium Tata Busana SMKN 3 Cimahi”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian terhadap suatu masalah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu rumusan masalah harus jelas, sehingga menunjukkan adanya suatu hal yang hendaknya diperoleh setelah penelitian ini selesai. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data pendapat peserta didik tentang disiplin kerja praktek pembuatan busana di laboratorium tata busana.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data mengenai pendapat peserta didik tentang disiplin kerja praktek pembuatan busana di laboratorium tata busana yang meliputi:

- a. Disiplin kerja praktek berkaitan dengan perencanaan pembuatan busana, meliputi pemilihan model busana, mengambil ukuran atau menentukan ukuran badan, membuat pola kecil, membuat rancangan bahan dan harga.
- b. Disiplin kerja praktek berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan busana, meliputi pembuatan pola besar, meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, menjahit bagian-bagian busana, pengepasan busana, penyelesaian akhir busana.
- c. Disiplin kerja praktek berkaitan tata tertib praktikum pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana, meliputi penggunaan laboratorium, ketepatan waktu,

penggunaan pakaian kerja (jas lab), pemanfaatan waktu, penggunaan dan pemeliharaan peralatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian pendapat peserta didik tentang disiplin kerja praktek pembuatan busana di laboratorium tata busana.
2. Peserta didik bidang keahlian tata busana SMKN 3 Cimahi, pentingnya disiplin kerja pada saat merencanakan dan melaksanakan praktikum pembuatan busana, serta untuk menciptakan kelancaran dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan praktikum. Membentuk karakter atau pribadi yang berdisiplin tinggi pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana.
3. Guru bidang keahlian tata busana SMKN 3 Cimahi kelompok pariwisata, dalam memotivasi peserta didik menjadi lebih disiplin pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana.
4. SMKN 3 Cimahi Kelompok pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik guna memperlancar pelaksanaan praktikum pembuatan busana.

E. ASUMSI

Asumsi selaras dengan anggapan dasar, merupakan dimulainya proses penelitian yang kebenarannya telah diakui. Pengertian asumsi mengacu pada suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:27) “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa asumsi sehingga suatu pendapat dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin kerja adalah suatu sikap yang harus ditunjukkan peserta didik pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana, guna pencapaian tugas secara optimal. Disiplin kerja akan menciptakan suasana yang nyaman, aman, tertib dan teratur pada saat mengerjakan setiap langkah kerja dalam praktikum pembuatan busana. Anggapan dasar ini didukung oleh pengertian disiplin kerja menurut Soegeng Prijodarminto (1992:86) yaitu “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, ketertaturan, dan ketertiban”.
2. Praktek adalah upaya untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk melakukan uji coba atau latihan secara nyata terhadap teori-teori yang didapatnya. Anggapan dasar ini didukung oleh pengertian praktek menurut Umi Basiroh (1992:45) yaitu “bagian dari pengajaran yang bertujuan

agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori”.

3. Langkah kerja pembuatan busana adalah upaya untuk menciptakan suatu produk busana melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pembuatan busana, langkah kerja pembuatan busana meliputi membuat desain model, mengambil ukuran, membuat pola, membuat rancangan bahan dan harga, meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, menjahit bagian-bagian busana. Anggapan dasar ini didukung oleh pendapat Arifah A. Riyanto (2003:266) “keterampilan pembuatan busana termasuk di dalamnya dari mulai belajar mengukur, mengenal tanda-tanda pola, membuat pola dasar, mengubah pola sesuai model, memperkirakan (merancang) bahan dan harga, memotong dan menjahit. Pendapat tersebut sejalan dengan tertib kerja pembuatan busana yang diungkapkan oleh Golek Kencana Waworuntu (1981:43) yaitu, “tertib kerja yaitu urutan-urutan kerja dalam pembuatan pakaian, mulai dari merancang bahan, menggunting, memindahkan garis tanda pola, menyatukan atau menghubungkan bagian-bagian dan mengepas”.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk lebih mengarahkan dan membatasi pembahasan dalam penelitian berikut ini akan dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

- a. Bagaimana pendapat peserta didik mengenai disiplin kerja praktek berkaitan dengan perencanaan pembuatan busana, meliputi pemilihan model busana,

mengambil ukuran atau menentukan ukuran badan, membuat pola, membuat rancangan bahan dan harga?

- b. Bagaimana pendapat peserta didik mengenai disiplin kerja praktek berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan busana, meliputi pembuatan pola besar, meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, menjahit bagian-bagian busana, pengepasan busana dan penyelesaian akhir busana?
- c. Bagaimana pendapat peserta didik mengenai disiplin kerja praktek berkaitan dengan tata tertib pelaksanaan praktikum pada saat melaksanakan praktikum pembuatan busana, meliputi penggunaan laboratorium, ketepatan waktu, penggunaan pakaian kerja, pemanfaatan waktu dan penggunaan peralatan?

G. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data. Sumber data tersebut akan lebih mudah diperoleh apabila terlebih dahulu ditemukan lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Dengan diketahuinya lokasi tersebut, maka dapat ditentukan populasi dan sampelnya.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah kampus SMKN 3 Cimahi kelompok pariwisata yang terletak di jalan Suka Rasa no 136 Cimahi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah :

1. Masalah ini belum ada yang meneliti di SMKN 3 Cimahi Kelompok Pariwisata.
2. Lokasi tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Bidang Keahlian Tata Busana SMKN 3 Cimahi yang telah mengikuti praktek pembuatan busana. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak kelompok, dimana sampel diacak pada setiap kelompoknya yaitu sebanyak 40% dari 75 peserta didik kelas X bidang keahlian tata busana yang diambil dari tiga kelas, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Responden

No.	Kelas	Jumlah
1.	X Busana 1	10 orang
2.	X Busana 2	10 orang
3.	X Busana 3	10 orang
	Jumlah	30 orang

Sumber : data siswa SMKN 3 Cimahi